

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

UMKM memiliki peranan penting dalam pilar perekonomian Indonesia. Berdasarkan data yang dihimpun dari Kementerian Koperasi dan UMKM pada semester I tahun 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta berkontribusi terhadap Pendapatan domestik bruto (PDB) sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan penyerapan tenaga kerja sebanyak 117 juta pekerja atau sekitar 97% dari jumlah tenaga kerja yang tersedia, dan menghimpun sampai 60,4% dari nilai total investasi. Berdasarkan data yang dihimpun dari BPS tahun 2022, terdapat 5 provinsi yang memiliki jumlah UMKM terbanyak di Indonesia. kelima provinsi tersebut antara lain : Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Nusa Tenggara Timur dan Bali. Berikut data datanya:

Tabel 1.1 Provinsi dengan jumlah UMKM tertinggi di Indonesia

Provinsi	2021	2022
Jawa Tengah	855.488	892.108
Jawa Timur	762.015	874.497
Jawa Barat	622.225	667.795
Nusa Tenggara Timur	156.305	168.002
Bali	148.326	150.466

Sumber: Badan Pusat Statistik

Sementara di Provinsi Banten, jumlah UMKM pada tahun 2021 adalah sebanyak 103.828 dan pada tahun 2022 sebanyak 102.359 dengan rincian per Kabupaten/Kota berikut:

Tabel 1.2 Jumlah UMKM di provinsi Banten tahun 2021 dan 2022

NO	Kabupaten/Kota	2021	2022
1	Kabupaten Pandeglang	19.546	16.368
2	Kabupaten Lebak	29.586	30.273
3	Kabupaten Tangerang	15.359	16.979
4	Kabupaten Serang	10.729	10.016
5	Kota Tangerang	10.347	10.410
6	Kota Cilegon	5.152	4.501
7	Kota Serang	4.486	4.770
8	Kota Tangerang Selatan	8.623	9.042
Jumlah		103.828	102.359

Sumber: Profil Industri Mikro dan Kecil provinsi Banten 2021 dan 2022

UMKM menjadi motor penggerak utama dalam menciptakan lapangan kerja, memajukan ekonomi, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pertumbuhan UMKM sangat potensial untuk membawa kesejahteraan bagi seluruh masyarakat . Secara sederhana , UMKM merupakan usaha kecil yang dimiliki serta dioperasikan oleh perorangan/kelompok kecil. Dalam pengoperasiannya, mereka mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar lokal, sehingga menghasilkan produk dan jasa yang beragam, mulai dari produk tradisional yang telah dikenal hingga produk modern yang mengikuti tren terkini. Vinatra (2023:2) menyatakan bahwa UMKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar.

Tahun 2020 ditandai dengan merebaknya pandemi COVID-19 di seluruh dunia. Berbagai aspek terdampak sangat besar terutama perekonomian dunia. Pembatasan sosial yang diterapkan oleh pemerintah memberikan batasan juga terhadap kegiatan perekonomian suatu wilayah. Pelaku UMKM yang sangat berdampak, salah satunya adalah penurunan penjualan menyebabkan kondisi keuangan UMKM memasuki kondisi krisis. Pembatasan aktivitas masyarakat menyebabkan UMKM mengalami kesulitan untuk bergerak dalam mengembangkan usaha jika hanya memanfaatkan metode konvensional tersebut. Pelaku usaha telah mencoba berbagai cara dalam merespon kondisi yang sulit ini agar dapat mempertahankan usahanya. Pandemi Covid-19 telah memberikan pukulan telak bagi UMKM, terutama yang mengandalkan penjualan langsung. Pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan berbagai protokol kesehatan lainnya, seperti larangan kerumunan dan pembatasan mobilitas, telah membatasi akses konsumen terhadap produk UMKM. Akibatnya, banyak pelaku UMKM mengalami penurunan omzet yang signifikan karena kesulitan dalam menjangkau pasar yang sebelumnya dapat dengan mudah diakses melalui lapak-lapak mereka (Raharja, 2021).

Di era pandemi, dengan adanya berbagai penyesuaian serta peraturan, UMKM masih dapat berjalan. Pemerintah memiliki peranan yang sangat penting dalam pemulihan UMKM pasca pandemi. Pemulihan ini merupakan fokus utama pemerintah dalam menyelamatkan UMKM, mengingat UMKM merupakan salah satu pilar penting dalam kebangkitan ekonomi nasional. Langkah yang dilakukan pemerintah antara lain

dengan mengalokasikan sebanyak Rp695,2 triliun dalam program Penanganan Pandemi Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PC-PEN) Tahun 2020 serta sebanyak Rp112,3 triliun dialokasikan untuk mendukung keberlangsungan UMKM. Pada tahun 2021, pemerintah tetap melanjutkan program PEN dengan UMKM sebagai prioritas dengan memberikan alokasi dana sebesar Rp 184,43 triliun untuk pemulihan UMKM (Setyaningsih, 2021).

Di masa pandemi yang mengakibatkan banyak sekali perubahan serta penyesuaian menyebabkan UMKM juga terkena dampaknya. Agar tetap dapat menjalankan bisnisnya, UMKM dapat menerapkan beberapa strategi agar bisnisnya tetap bisa berjalan, berkembang serta berinovasi lagi. Menurut Ariyanto (2023) terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan oleh UMKM dimasa pandemi, antara lain: menentukan segmentasi produk secara tepat, meyakinkan pelanggan bahwa produk yang dijual itu aman, melakukan inovasi terhadap produk, menjaga hubungan baik dengan pelanggan serta memperhatikan standard kualitas dari produk kita. Dengan demikian UMKM mampu bertahan ditengah pandemi. Selain strategi, keberanian dalam mengambil resiko merupakan salah satu hal yang perlu ada. Resiko yang ada perlu di ambil karena terdapat peluang didalamnya, terdapat peluang untuk untung dan juga peluang untuk rugi. Namun peluang tersebut tidak memiliki kepastian, hanya seorang wirausaha yang beranilah yang mampu mengambil resiko tersebut.

Menurut University of Cambridge Judge Business School, Perilaku Wirausaha merupakan serangkaian perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang yang

memungkinkan mereka untuk berinovasi maupun meningkatkan ide-ide yang sudah ada untuk memasarkan produk atau layanan secara efektif di pasar yang kompetitif. Hal ini berkaitan dengan UMKM yang harus memberikan inovasi agar mereka dapat bersaing dengan pasar. Tujuannya adalah untuk melakukan peningkatan kualitas serta menciptakan kualitas pasar untuk meningkatkan penjualan (Fitri, 2022). Perilaku wirausaha yang sukses didukung oleh beberapa faktor penting, antara lain: *Passion* pengusaha yang kuat dalam menentukan tujuan usaha, Keberanian dalam dalam mengeksekusi ide, Fleksibel dalam menentukan tujuan bisnis, Etos kerja yang kuat dengan bekerja keras tanpa kenal lelah dan Berintegritas, jujur dan tegas (Reed, 2024). Perilaku Kewirausahaan sangat penting dalam mendorong pertumbuhan kinerja bisnis, sebagaimana yang dipaparkan oleh Apriyanti (2023) dalam penelitiannya mengutip penelitian sebelumnya oleh Haryono (2012) menyatakan bahwa Perilaku kewirausahaan memiliki pengaruh besar terhadap kinerja Perusahaan. Perilaku kewirausahaan seorang pemimpin secara langsung berkontribusi terhadap keberhasilan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berwirausaha merupakan aset penting bagi seorang pemimpin bisnis dalam meningkatkan kinerja organisasi.. Namun pengaruh tersebut harus didukung faktor faktor seperti: berani mengambil resiko, kepemimpinan yang baik, keterampilan manajemen, sifat kepribadian, dan tata Kelola organisasi.

Pada penelitian sebelumnya, sudah dibahas terkait faktor faktor internal kinerja kewirausahaan dan bisnis UMKM dengan mengambil Lokasi provinsi Jawa Timur

(Srimulyani, 2023). Peneliti sadar bahwa UMKM di setiap daerah memiliki keunikannya masing-masing sehingga perlu adanya penelitian lanjutan terkait dengan topik ini. Penelitian ini akan berfokus pada faktor-faktor internal kinerja kewirausahaan dengan mengambil lokasi penelitian di Provinsi Banten terkhususnya Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang serta Kota Tangerang Selatan (Tangerang Raya) dengan sampel pelaku UMKM. Penelitian ini adalah pengembangan lebih lanjut dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh (Srimulyani, 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Pelaku UMKM harus memiliki perilaku kreatif dalam menjalankan bisnisnya. Kreativitas wirausaha harus mampu menyesuaikan model bisnis dalam keadaan sulit seperti pandemi agar usaha dapat bertahan dan berjalan. Hal tersebut memegang peranan penting dalam keberlangsungan usaha. Di era pandemi, para pelaku UMKM melakukan banyak penyesuaian, salah satu hal yang paling banyak diadopsi adalah transaksi secara *online*. Dengan pembatasan-pembatasan yang ada, pelaku UMKM harus mampu bertahan. Dalam mencapai kinerja bisnis yang baik, para pengusaha harus memiliki 4 faktor, antara lain: perilaku kerja inovatif kewirausahaan, kepemimpinan kewirausahaan, efikasi diri kewirausahaan, dan motivasi kewirausahaan. Sebagai contoh sederhana, sebuah penelitian menyatakan bahwa dengan efikasi diri yang kuat, pelaku UMKM tidak akan takut menghadapi tantangan dan mengatasi rintangan serta mampu mengambil keputusan bisnis yang lebih baik (Amidjono, 2021). Dari pernyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa faktor efikasi

diri merupakan salah satu pendorong adanya kinerja bisnis yang baik. Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian antara lain :

1. Apakah Efikasi Diri Wirausaha berpengaruh positif terhadap Kinerja Bisnis UMKM di Tangerang?
2. Apakah Efikasi Diri Wirausaha berpengaruh positif terhadap Motivasi Wirausaha UMKM di Tangerang?
3. Apakah Motivasi Wirausaha berpengaruh positif terhadap Kinerja Bisnis UMKM di Tangerang?
4. Apakah Kepemimpinan Wirausaha berpengaruh positif terhadap Kinerja Bisnis UMKM di Tangerang?
5. Apakah Kepemimpinan Wirausaha berpengaruh positif terhadap Perilaku Inovatif Wirausaha UMKM di Tangerang?
6. Apakah Perilaku Inovatif Wirausaha berpengaruh positif terhadap Motivasi Wirausaha UMKM di Tangerang?
7. Apakah Efikasi diri wirausaha berpengaruh positif terhadap Kinerja Bisnis yang dimediasi oleh motivasi wirausaha UMKM di Tangerang?
8. Apakah Perilaku Inovatif Wirausaha berpengaruh positif terhadap Kinerja Bisnis yang dimediasi oleh Kepemimpinan Kewirausaha UMKM di Tangerang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan positif antara Efikasi Diri Wirausaha terhadap Kinerja Bisnis UMKM di Tangerang
2. Untuk mengetahui hubungan positif antara Efikasi Diri Wirausaha terhadap Motivasi Wirausaha UMKM di Tangerang
3. Untuk mengetahui hubungan positif antara Motivasi Wirausaha terhadap Kinerja Bisnis UMKM di Tangerang
4. Untuk mengetahui hubungan positif antara Kepemimpinan Wirausaha terhadap Kinerja Bisnis UMKM di Tangerang
5. Untuk mengetahui hubungan positif antara Kepemimpinan Wirausaha terhadap Perilaku Inovatif Wirausaha UMKM di Tangerang
6. Untuk mengetahui hubungan positif antara Perilaku Inovatif Wirausaha terhadap Motivasi Wirausaha UMKM di Tangerang
7. Untuk mengetahui hubungan positif antara Efikasi diri kewirausahaan terhadap Kinerja Bisnis yang dimediasi oleh motivasi wirausaha UMKM di Tangerang
8. Untuk mengetahui hubungan positif antara Perilaku Inovatif Wirausaha terhadap Kinerja Bisnis yang dimediasi oleh Kepemimpinan Kewirausahaan UMKM di Tangerang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, pembaca diharapkan wawasan terkait dunia kewirausahaan menjadi bertambah. Kemudian, pembaca dapat memperdalam

pengetahuannya terkait dengan pentingnya efikasi diri, perilaku inovasi kewirausahaan, kepemimpinan wirausaha serta motivasi wirausaha terhadap peningkatan kinerja bisnis. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya serta dikembangkan lebih lanjut sehingga dapat disesuaikan dengan situasi serta kondisi dimasa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari penelitian ini, dapat diharapkan menjadi panduan untuk mendukung kegiatan kewirausahaan dikalangan pelaku UMKM di Tangerang sehingga dapat meningkatkan kinerja bisnis yang ada sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan serta mampu menyerap tenaga kerja yang lebih besar untuk mendukung perekonomian negara.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini dibuat dengan tujuan agar responden dan sasaran penelitian tepat sehingga tidak terjadi kebingungan terkait dengan penelitian. Berikut merupakan Batasan penelitian dari topik ini:

1. Penelitian ini membahas tentang pengaruh Efikasi diri pengusaha dan perilaku inovasi wirausaha secara langsung terhadap kinerja bisnis maupun tidak langsung yang dimediasi oleh kepemimpinan dan motivasi wirausaha
2. Responden merupakan pelaku UMKM di daerah Tangerang Raya yang sudah beroperasi minimal 1 tahun
3. Responden mampu menggunakan platform google form

1.6 Sistematika Penelitian

Dalam penyusunan sistematika penelitian, terdapat 5 bab yang menjadi bagian penting pada penelitian ini. Berikut merupakan ringkasan dari 5 bab tersebut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan awal dari penelitian ini yang berisi tentang latar belakang penelitian , rumusan masalah , tujuan penelitian , manfaat penelitian , Batasan penelitian , serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II ini akan akan dibahas terkait teori yang berkaitan dengan variabel penelitian dan juga menjelaskan hubungan antar variabel untuk membentuk suatu hipotesis penelitian. Dalam bab ini juga menjelaskan model penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dan hasil kajian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab ini akan membahas terkait metode penelitian yang digunakan dalam menguji variabel-variabel yang ada pada penelitian. Bab ini juga berisi tentang objek penelitian serta jenis penelitian yang ada, unit analisis, populasi dan sampel penelitian, ukuran sampel, metode pengumpulan data, definisi konseptual dan operasional, skala pengukuran, metode analisis, pengujian, serta pre-test.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab IV ini akan membahas terkait hasil dari proses pengelolaan data yang telah disusun secara terstruktur lalu dipaparkan dalam analisis yang deskriptif, outer model, inner model, serta pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bagian terakhir dari penelitian ini. Di Bab ini akan membahas kesimpulan dari hasil penelitian yang telah didapatkan serta Implikasi Teoritis dan Manajerial, Keterbatasan Penelitian, serta saran untuk penelitian berikutnya.

